

**Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Bandung terhadap Peraturan
Rektor NO 161/A.18/SK/REK/VIII/2016 tentang
Etika Berpakaian Berbusana Muslimah
(Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Komunikasi)**

University of Bandung Islamic Students' Perception of Rector's Regulation
NO. 161 / A.18 / SK / REK / VIII / 2016 concerning Ethics in Muslim Clothing
(Case Study at the Faculty of Communication Science)

¹Ulfah Siti Masrifah, ²Ayi Sobarna, ³Eko Surbiantoro

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹ulfahsitimasrifah@gmail.com*

Abstract. Researchers took the above title because of research done it can be known that there are students in the faculty of communication sciences a lack of recall awareness and a lack of awareness of dressing in costume. The goal of researchers is to find out students' perception of the rules of Muslim fashion. To know the fashion level of consciousness to find out the relationship the students' perception of unisba the faculty of communications with the consciousness of Muslim fashion. This study USES a quantitative strategy of researchers using a descriptive data source taken from 80-year year school of communication sciences of 2016 and 2017. The data-collection method USES an instrument board about a figure of 50 valid questions of 48 grains. Data on collected techniques to analyze by looking for a percentage of studies that students' perception of the principal's regulation of the dress code of Muslim dress. It was the study that students' perception of rector's rules about dressing up as Muslim. Students in dress duty to rector regulations have already understood that the percentage of 54.4% of the student's awareness of the rector's rule with the percentage of 39.1% can be deduced that the student's perception of the rector ordinance in the respondents' dress code in good category 10 student 12,7% of category respondents were pretty good 18 girls 22.7% and half respondents underrated 40 Student 50.2 % of 8.8% and category both 5 student 6.3%

Keywords: Perception, Regulation of Awareness, The consciousness of the Muslimah Apparel

Abstrak. Peneliti mengambil judul diatas karena dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi kurangnya kesadaran peraturan rektor dan kurangnya kesadaran berpakaian berbusana muslimah. Tujuan peneliti ingin mengetahui Persepsi Mahasiswa tentang peraturan berbusana muslimah, Untuk mengetahui tingkat kesadaran berbusana muslimah, Untuk Mengetahui hubungan persepsi Mahasiswa Unisba Fakultas Ilmu Komunikasi dengan kesadaran berbusana muslimah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Strategi penelitian dengan menggunakan deskriptif. Sumber data diambil dari Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 80 Mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen soal angket dari 50 soal yang valid yaitu 48 butir. Data yang terkumpul teknik untuk menganalisis dengan mencari persentasenya. Hasil penelitian bahwa Persepsi Mahasiswa Terhadap Peraturan Rektor Tentang Etika Berpakaian Berbusana Muslimah. Mahasiswa dalam kewajiban berbusana terhadap peraturan rektor mereka sudah memahaminya yaitu dengan persentase (54.4%), Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap peraturan rektor yaitu dengan persentase (39.1%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peraturan rektor dalam etika berpakaian, responden pada kategori baik 10 Mahasiswa (12.7%) , responden kategori cukup baik 18 Mahasiswa (22.7%), setengah responden kategori kurang baik 40 Mahasiswa (50.2%), sebagian kecil responden kategori sangat baik 7 Mahasiswa (8.8 %) dan kategori tidak baik 5 Mahasiswa (6.3 %).

Kata Kunci: Persepsi, Kesadaran Peraturan, Kesadaran Berbusana Muslimah

A. Pendahuluan

Busana muslimah merupakan salah satu ciri dari ketaatan seorang wanita terhadap perintah agama Islam. Busana muslimah tidak hanya sebagai busana saja, melainkan sebagai penutup aurat dan menjaga kehormatan seorang muslimah.

Penampilan dalam berpakaian sangat perlu diperhatikan oleh setiap muslim, dikarenakan hal tersebut sudah menjadi suatu aturan yang berlaku dalam ajaran Islam. (Ghoffar Abdul. 2000)

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Manusia membutuhkan pakaian karena pakaian menawarkan berbagai kebaikan atau manfaat kepada para pemakainya. Pakaian yang digunakan oleh seseorang haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada agar tidak menyebabkan masalah, baik pada diri sendiri maupun dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. (Sutoyo Anwar, 2013)

Seorang wanita diwajibkan menjaga dan memelihara dirinya. Perintah memelihara diri tersebut diwujudkan dalam bentuk menutup aurat yaitu memakai busana yang muslimah dan tidak hanya itu memakai hijab juga merupakan bagian darinya. Dengan berhijab, wanita akan aman dari penglihatan laki-laki yang bukan mahramnya (Li Partic, 2009).

Sudah ketahuilah bahwa Kampus Universitas Islam Bandung beridentitas Islam, Dalam Peraturan Rektor memang tidak ada Surat Keputusan secara khusus tentang Peraturan Etika Berpakaian hanya ada surat himbauan dalam buku panduan akademik mahasiswa, Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi para mahasiswi yang belum terbiasa menggunakan berbusana muslimah untuk berbusana

sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari kampus untuk selanjutnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan perkuliahan dan aktivitas sehari-hari dalam lingkungan kampus baik mahasiswa maupun mahasiswi diharuskan memakai pakaian sopan, rapih dan menutup aurat.

Fenomena yang terdapat dalam Mahasiswi Unisba yaitu dalam berpakaian busana muslimah, Kampus Universitas Islam Bandung sudah ada peraturan himbauan terhadap mahasiswi untuk menggunakan busana yang berbusana muslimah. Peneliti akan meneliti kepada Fakultas Ilmu Komunikasi dengan beralasan dengan data jumlah mahasiswa yang masih aktif terbanyak di Unisba. Total jumlah Mahasiswa dari akademik tahun 2005-2018 dengan jumlah 2.060 orang. Sebagian mahasiswi kurangnya kesadaran dalam berbusana muslimah belum muncul dan faktor terhadap lingkungan teman sebaya sehingga ada yang memakai pakaian yang transparan dan pakaian yang sangat ketat sehingga lekuk-lekuk badannya tampak jelas. Dan ada sebagian mahasiswi yang masih menampakkan aurat (tidak memakai hijab), sedangkan yang memakai hijab ada juga yang hanya menutupi sebagian saja yaitu menutupi pada bagian kepala dan leher, tidak mengulurkan sampai bagian dada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana Persepsi Mahasiswi Unisba Fakultas Ilmu Komunikasi Tentang peraturan berbusana muslimah. 2) Bagaimana tingkat kesadaran berbusana muslimah Mahasiswi Unisba Fakultas Ilmu Komunikasi. 3) Bagaimana hubungan persepsi mahasiswi dengan kesadaran berbusana muslimah. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1)

Untuk mengetahui persepsi Mahasiswi Unisba Fakultas Ilmu Komunikasi tentang peraturan berbusana muslimah. 2) Untuk mengetahui tingkat kesadaran berbusana muslimah Mahasiswi Unisba Fakultas Ilmu Komunikasi. 3) Untuk Mengetahui hubungan persepsi Mahasiswi Unisba Fakultas Ilmu Komunikasi dengan kesadaran berbusana muslimah.

B. Landasan Teori

1 Persepsi

Menurut Marliany, 2010 Persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Namun kita sering mendengar perkataan orang “jangan salah mempersepsikan perilaku orang lain”. Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat dan daya jiwa.

Definisi lain menyebutkan bahwa Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. (Abdul Rahman dan Muhib, 2004)

Kesimpulannya persepsi adalah pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indra, dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu.

2 Busana Muslimah

Menurut Istilah Busana adalah

pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta segala perlengkapannya, seperti: tas, sepatu dan segala macam perhiasan atau aksesoris yang melekat padanya (Sya'rawi. Muhammad Mutawalli, 2004).

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. (Sya'rawi Muhammad Mutawalli, 2004).

❖ Hukum Berbusana Muslimah

Islam mewajibkan seorang wanita menjaga dan memelihara dirinya. Perintah memelihara diri tersebut diwujudkan dalam bentuk berpakaian dan berhijab. Para muslimah diwajibkan menutup aurat.

Kewajiban menutup aurat bagi umat Islam bertujuan melindungi diri dari gangguan kaum laki-laki dan menutupi aurat, melindungi kulit dari sengatan matahari, melindungi tubuh dari bahaya kedinginan dan aktivitas yang menjerumuskan pada dosa-dosa (Abdul Syukur Al-azizi, 2017). Berikut Dalil Hukum Berbusana Muslimah dalam Al-Qur'an :

1. Q.s Al-Araf (7) : Ayat 26

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ
آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: "Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

❖ Kriteria Busana Muslimah

Nasif Fatima Umar (2003), Ada enam point yang menjadi kriteria busana muslimah menurut syariat, yaitu sebagai berikut :

1. Busana muslimah harus menutup seluruh tubuhnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya.
2. Hendaknya busana yang dipakai wanita muslimah menutup apa yang dibalikannya.
3. Busana tidak ketat membentuk bagian-bagian tubuh.
4. Busana wanita muslimah tidak menyerupai pakaian laki-laki.
5. Busana yang dipakai wanita tidak terdapat hiasan yang dapat menarik perhatian orang saat keluar rumah
6. Dari segi warna, tidak terlalu mencolok sehingga menarik perhatian (syahwat) lawan jenis.

3 PERATURAN

Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman (2002), berpendapat peraturan atau tata tertib yaitu sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada seseorang. Tujuan dirumuskan sebuah peraturan adalah untuk menjadikan suatu hal dapat menjadi lebih tertata, mempunyai tujuan yang jelas serta memiliki kebermanfaatn.

❖ Pentingnya Peraturan

Peraturan merupakan suatu yang sangat penting karena segala sesuatu itu harus diatur dan harus ada peraturan yang menertibkannya dengan adanya peraturan seseorang bisa menanamkan kebiasaan dalam kehidupan dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin (Mulyasa, 2011).

Disiplin adalah yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu (Musfah Jejen, 2015).

❖ Peraturan Rektor Universitas Islam Bandung tentang Etika Berpakaian

Etika berpakaian di lingkungan masyarakat kampus tata cara berpakaian mahasiswi diatur sebagai berikut :

- Mengenakan busana menutup aurat,
- Rok panjang tidak ketat membentuk tubuh dan tidak transparan, berlengan panjang atau,
- Celana panjang tidak ketat membentuk bagian anggota tubuh, bukan ledging dan dengan mengenakan baju bagian atas menutupi pinggul hingga bagian paha dan berlengan panjang,
- Mengenakan kerudung,
- Ketika minggu ujian berlangsung baik UTS maupun UAS, seluruh mahasiswi memakai rok hitam panjang, kemeja putih lengan panjang dan kerudung warna putih / hitam,
- Memakai sepatu atau sepatu sandal,
- Tidak mengenakan make up atau aksesoris berlebihan

4 KESADARAN & KETIDAKSADARAN

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti.

Ketidaksadaran biarpun tanpa disadari, memang bisa mempengaruhi perilaku. Proses ketidaksadaran merupakan akar dari semua bentuk simptom neurotik dan perilaku. (Corey,1995).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1 Analisis (Persentase)

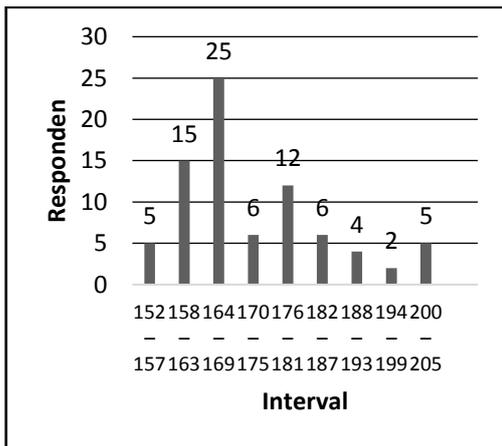
Dalam menganalisis persentase peneliti menggunakan teknik distribusi

frekuensi dengan adanya distribusi frekuensi peneliti lebih cepat untuk mengetahui perolehan gambaran mengenai Persepsi Mahasiswi Terhadap Peraturan Rektor Tentang Etika Berpakaian. Adapun langkah – langkah menyusun membuat tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut :

1. Urutkan data, dari urutan yang terkecil sampai terbesar
2. Menentukan range (rentang), untuk menentukan range diperoleh dari (skor tertinggi – skor terendah) → dalam penelitian ini skor (204 – 152 = 52)
3. Tentukan banyak kelas. Dalam menetapkan interval penelitian ini menggunakan aturan sturges, melalui hasil perhitungan diperoleh $K=8$ dan Intervalnya 6.
4. Menetapkan frekuensi relatif (angka dalam bentuk persen), Dari segi grafik batang dan tabel. sebagai berikut :

Grafik Batang 4.12

Data Interval



Tabel 4.2

Data Interval

Interval	Frekuensi	Persentase
152 – 157	5	6.3 %
158 – 163	15	18.8 %
164 – 169	25	31.4 %
170 – 175	6	7.6 %
176 – 181	12	15.1 %
182 – 187	6	7.6 %
188 – 193	4	5.1 %
194 – 199	2	2.5 %
200 – 205	5	6.3 %
Total	80	100 %

Tabel 4.3

Data Kategori Hasil Perolehan Interval

Kategori	Skor	Jumlah Mahasiswi	Persentase
Sangat baik	200	7	8.8 %
	194		
Baik	188	10	12.7 %
	182		
Cukup baik	176	18	22.7 %
	170		
Kurang baik	164	40	50.2 %
	158		

Tidak baik	152 – 157	5	6.3 %
------------	-----------------	---	-------

Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi dapat disimpulkan bahwa mengenai persepsi mahasiswi terhadap peraturan rektor dalam etika berpakaian, responden berada pada kategori baik 10 Mahasiswi (12.7%) , responden berada pada kategori cukup baik 18 Mahasiswi (22.7%), setengah responden berada pada kategori kurang baik 40 Mahasiswi (50.2%), sebagian kecil responden berada pada kategori sangat baik 7 Mahasiswi (8.8 %) dan kategori tidak baik 5 Mahasiswi (6.3 %). Dari hasil responden pada penelitian bahwa Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi sudah paham dalam memahami pakaian dan sudah mengetahui Syarat-syarat Kriteria berbusana sesuai syariat Islam, tetapi dalam memahami kriteria berbusana dan tujuan berbusana kurang memahaminya menyebabkan sebagian mahasiswi ada yang memakai pakaian yang ketat dan membentuk lekuk tubuh. Sebagian Mahasiswi tingkat kesadarannya sudah ada dalam mematuhi peraturan rektor mengenai etika berpakaian tetapi mahasiswi tersebut yang melakukannya hanya beberapa orang.

D. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian bahwa Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi, Mahasiswi dalam kewajiban berbusana dan Kewajiban terhadap peraturan rektor mereka sudah memahaminya dan hasil persentase sama yaitu dengan persentase (54.4%), Tingkat kesadaran mahasiswi terhadap peraturan rektor yaitu dengan persentase (39.1%).

Mahasiswi sudah cukup memahami dalam pengertian berbusana dengan persentase (42.3%), sedangkan dalam tujuan berbusana

(45.0%), Mahasiswi juga sudah memahami pengertian menutup aurat dan tujuan menutup aurat yaitu dengan persentase sebanyak (62.5%), sedangkan Mahasiswi dalam mengenakan berbusana ketika keluar rumah kurang memahaminya yaitu dengan persentase (32.5%), dalam Memahami dan mengetahui kriteria model berbusana muslimah sudah cukup yaitu dengan persentase (41.3%). Mahasiswi sudah memahami kriteria busana dan mengetahui kriteria batasan busana muslimah yaitu dengan persentase (57.1%), sedangkan Tingkat kesadaran mahasiswi dalam berbusana kurang yaitu dengan persentase (35.4%)

Daftar Pustaka

- Al-Azizi, Abdul Syukur. 2017. Kitab Lengkap Dan Praktis Fiqh Wanita. Yogyakarta : Noktah
- Corey, Gerald. 1995. Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi. Bandung : Pt Refika Aditama.
- Ghoffar, Abdul. 2000. Fiqh Wanita (Edisi Lengkap). Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Marliany, Rosleny. 2010. Psikologi Umum. Bandung : Pt Pustaka Setia
- Mulyasa, E . 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2015. Pendidikan Guru (Dalam Penerapan Teori Dan Praktik). Jakarta : Prenada Media Group.
- Nasif , Fatima Umar . 2003. Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Islam. Jakarta : Cendekia Sentra Muslim.

- Partic, Li. 2009. *Jilbab Bukan Jilboob*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Rasdi, Ekosiswoyo & Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas Sesuai Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, (Two Ed, Cet-2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli 2004. *Fiqih Wanita*. Jakarta : Al-Maktabah At-Taifiqiyah

https://scholar.google.co.id/citations?user=i6jC1EsAAAAJ&hl=en#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3Di6jC1EsAAAAJ%26citation_for_view%3Di6jC1EsAAAAJ%3A7T2F9Uy0os0C%26tzom%3D-420